

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Diantara faktor yang bisa meningkatkan kecakapan dan kecerdasan sumber daya manusia (SDM) bangsa adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan mampu mendorong dalam peningkatan kecakapan dan kecerdasan individu dalam bentuk meningkatnya kompetensi pada individu tersebut termasuk dalam ranah kognitif, afektif, atau psikomotor yang ada pada diri individu. Maka dengan adanya pendidikan, menjadikan individu lebih mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Adanya pendidikan, seorang individu akan memiliki wawasan yang lebih luas. Pendidikan mampu merubah individu dari seorang anak kecil menjadi dewasa, kreatif dalam berpikir dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya serta berakhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan, sehingga kelak mendapatkan kehidupan yang layak di masyarakat.

Sebagaimana yang telah kita ketahui di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kompetensi dan membentuk karakteristik bangsa sehingga menjadi bangsa yang cerdas dan bermartabat. Selain itu juga memiliki tujuan mengembangkan potensi yang apa pada peserta didik agar kelak di masa depan menjadi insan kamil dan warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.¹

Untuk membentuk peserta didik yang sesuai pada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam undang-undang tersebut, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian lahirlah Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan Agama memiliki tujuan “untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menghasilkan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.”²

¹ Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (08 Juli 2003).

² Peraturan Pemerintah, “55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”, (5 Oktober 2007).

Peserta didik merupakan subjek pendidikan, oleh karena itu guru seyogyanya membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik supaya mampu meningkatkan minat, bakat dan kecakapan serta mempunyai akhlak yang mulia sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.³ Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah program yang dilaksanakan guna mengukur perubahan sikap dan karakteristik yang telah dialami peserta didik.⁴ Hasil belajar dijadikan sebagai indikator atau alat ukur yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sejauh mana mereka menguasai materi ajar setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran, atau pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah proses pembelajaran yang mana ditandai menggunakan huruf, angka atau bahkan simbol-simbol tertentu dan telah dirumuskan serta disepakati bersama oleh penyelenggara pendidikan.⁵

Hasil belajar antar masing-masing peserta didik tentu tidak sama karena dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah kompetensi pendidik atau guru dan media pembelajarannya. Menyadari akan hal tersebut maka peran seorang guru yang memiliki kompetensi sangatlah dibutuhkan. Guru memiliki tanggung jawab dalam menjalankan proses pendidikan sehingga guru memiliki peran mendampingi dan mengajar peserta didik. Peran ini seharusnya dapat direalisasikan dengan melaksanakan pembinaan dalam kurikulum sekolah, mengarahkan peserta didik dalam proses belajar, memberikan pembinaan karakter dan jasmaniah peserta didik, melakukan analisis yang berkaitan dengan kesulitan belajar, serta memberikan penilaian perkembangan peserta didik. Supaya guru bisa melakukan tanggung jawab tersebut, seyogyanya setiap guru mempunyai kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Sagala, kompetensi adalah kumpulan dari potensi, kepandaian, kecakapan, perilaku, karakter, sudut pandang, perspektif serta keinginan besar yang menjadi dasar karakteristik individu dalam

³ Wiwit Setiyaningsih dan Ade Rustiana, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Disiplin Belajar”, *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 1, (2014): 73, diakses pada 05 Januari, 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4143/3781>

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 243.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk meraih standar kualitas dalam pekerjaan nyata.⁶ Kompetensi pada guru bersifat individual dan saling berhubungan serta merupakan himpunan kesatuan utuh yang memperlihatkan kemampuan mencakup kepandaian, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, karakter dan nilai yang dimiliki seorang guru yang dapat diimplementasikan dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah.⁷ Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang bisa didapatkan dengan mengikuti pendidikan sesuai profesi masing-masing.⁸

Berdasarkan hal tersebut seorang guru seyogyanya memiliki wawasan atau ilmu yang lebih luas daripada peserta didik yang diampunya, sehingga guru bisa menanamkan dan mengajarkan pengetahuan yang belum pernah diketahui oleh peserta didiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Nahl: 43)⁹

Tafsiran dari ayat tersebut Allah Subhanahu wa Taala memberikan pernyataan bahwa sebelum Nabi Muhammad Dia tidak mengutus seorang Rasul pun terkecuali manusia yang diberiNya wahyu. Dalam ayat ini memberikan gambaran bahwa Rasul-rasul yang diutus oleh Allah Subhanahu wa Taala hanyalah seorang laki-laki dari anak turun nabi yang pertama yaitu Nabi Adam a.s sampai

⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 62.

⁸ Undang-Undang RI, “14 Tahun 2005, Guru dan Dosen” (30 Desember 2005).

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT. Sigma, 2010), 272.

nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad saw yang memiliki tugas membimbing dan menuntun kaumnya supaya mereka menyembah Allah Subhanahu wa Taala.¹⁰ Menurut Hamka, *Ahlu al-zikr* pada ayat tersebut berarti seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengingat atau seseorang yang berwawasan lebih luas.¹¹

Merujuk dari penafsiran ayat tersebut jika dikaitkan dengan profesi guru maka seorang guru memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing dan pemimpin atau pengelola proses pembelajaran. Seorang guru harus lebih unggul dari pada peserta didiknya baik dalam ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Seorang guru harus menyampaikan ilmu pengetahuan yang positif, sahih dan sesuai dengan tingkatan peserta didiknya. Selain itu guru hendaknya terus-menerus menambah ilmunya dengan memperbaharui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan membaca dan mempelajari lebih dalam sesuai dengan bidangnya. Hal itu hendaknya dilakukan oleh guru karena perkembangan zaman yang terus berubah.

Untuk mencapai kondisi tersebut, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengondisikan guru agar memiliki kualitas dan kualifikasi yang memadai, tingkat kelayakannya sesuai dengan bidang yang ditangani sehingga jika gurunya sudah berkualitas, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik merupakan hal yang mudah untuk diwujudkan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya tidak sedikit ditemukan guru yang kurang berkompeten terutama pada kompetensi pedagogik dan profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹² Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini juga akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ujung akhir dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seorang pendidik

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Duta Grafinda, 2004), 327.

¹¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 247.

¹² Achmad Rifa'I dan Catharina.T.A, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), 7.

harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan dan juga filosofi pendidikan yang dilaksanakan.¹³ Jadi kemampuan pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Hasil belajar peserta didik selain dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru juga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”¹⁴ Dalam pengertian tersebut jelas bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan nyata atas penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan, dan kemampuan guru dalam mengembangkan wawasannya.¹⁵

Kedua kompetensi di atas sebaiknya dimiliki oleh setiap guru guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang mana akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 42,7%, dan pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 32,2%, serta pengaruh kedua kompetensi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 42,8%.¹⁶ Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti dkk. Menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar

¹³ Ahmad, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19”, *Jurnal Paedagogy; Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4, (2020): 259, diakses pada 05 Januari, 2021, <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2803>

¹⁴ Peraturan Pemerintah RI, “19 Tahun 2005, Standar Pendidikan Nasional,” (16 Mei 2005).

¹⁵ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 52.

¹⁶ Imam Azhar dan Ummi Nafisah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX Mts. Tarbiyatut Tholabah Lamongan”, *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1, (2018): 76, diakses pada 05 Januari, 2021, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/283/227>

39.1%, dan kompetensi profesional guru secara langsung dan signifikan mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 54.5%.¹⁷

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan adalah tenaga pendidik. Melalui mereka pendidikan diimplementasikan dalam tataran mikro, ini berarti bahwa bagaimana kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran akan terletak pada bagaimana pendidik melaksanakan tugasnya secara profesional serta dilandasi oleh nilai-nilai dasar kehidupan yang tidak sekedar nilai materil namun juga nilai-nilai transenden yang dapat mengilhami pada proses pendidikan ke arah suatu kondisi ideal dan bermakna bagi kebahagiaan hidup peserta didik, pendidik serta masyarakat secara keseluruhan.¹⁸

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru merupakan diantara faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dominan harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti meneliti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam penelitian ini dikarenakan kompetensi tersebut merupakan bagian dari kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan

¹⁷ Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, dan A. Tri Widodo, “Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru”, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1, no. 1, (2012): 29, diakses pada 05 Januari, 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/127/118>

¹⁸ Siswanto, *Etika Profesi Guru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 2.

potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Disamping kompetensi pedagogik tersebut guru dituntut pula dalam kompetensi profesional. Profesional menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional.

Dalam perkembangannya, profesionalitas guru menghadapi tantangan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dengan cara berlatih dan belajar mandiri. Khususnya dalam bidang pembelajaran, seorang guru profesional juga harus dapat menentukan dan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas.¹⁹ Karena faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain kompetensi guru diantaranya adalah media pembelajaran.

Adanya pandemi Covid-19 yang menyerang telah merubah sistem di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, memaksa instansi-instansi pendidikan untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka dan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau istilah lain disebut dalam jaring (daring).²⁰

Pembelajaran jarak jauh adalah jenis pendidikan di mana peserta didik berjarak jauh dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara tatap muka. Karena itu penyampaian pesan pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media. Media tersebut dapat berupa media cetak, radio, televisi, telepon,

¹⁹ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 4.

²⁰ Jamaludin, “Kendala Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19”, dalam *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, ed. Janner Simarmata, (TK: Yayasan Kita Menulis, 2020), 108.

orang tua, masyarakat awam, computer atau media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan.²¹

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai model dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) bukanlah model pendidikan yang baru. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet.²² Dari banyak media yang ada, secara umum yang banyak digunakan yakni group WhatsApp, Zoom, Google Classroom, website, e-learning lembaga masing-masing, google drive, email, aplikasi Cloud X dan lainnya.²³ Maka pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif model pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 untuk mencegah terjadinya kerumunan di instansi pendidikan.

Namun dalam pelaksanaannya muncul beberapa problem dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipungkiri. Diantaranya adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Faktor kurangnya kesiapan itulah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* pada masa pandemic Covid-19 sangat menentukan dalam berjalan atau tidaknya proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Jika diperhatikan, tidak banyak pendidik memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena dalam pembelajaran ini mengharuskan pendidik untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu lembaga yang mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yaitu SMK Cordova Kaje. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka sepenuhnya pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Keterampilan ini tercakup dalam kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Temuan yang peneliti dapatkan adalah tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Secara umum, guru hanya mengandalkan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran

²¹ Anonim, *Pedoman Pendidikan Jarak Jauh*, ed. Setijadi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 1.

²² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.

²³ Muhammad Arifin, dkk., *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Kauh untuk Millenial*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 54.

jarak jauh. Hal itu pun tidak semua guru dapat mengoperasikan secara maksimal. Model pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru melalui *WhatsApp* adalah guru terlebih dahulu meminta membaca bacaan yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) masing-masing murid. Setelah itu guru meminta untuk mengerjakan soal dan latihan yang ada di LKS tersebut. Jika sudah selesai kemudian guru meminta untuk mengumpulkan hasil kerja siswa tersebut melalui grup dan terakhir guru memberikan penilaian. Dan dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh peserta didik tidak sepenuhnya paham dengan materi pembelajaran yang mana akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁴

Sementara kunci efektivitas dari sistem pembelajaran jarak jauh adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif untuk menyajikan pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dimengerti sehingga para siswa tidak merasa bosan dan tetap produktif di rumah. Penerapan pembelajaran jarak jauh ini menuntut kesiapan kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari pelajarnya sendiri.²⁵ Kualitas kompetensi yang dimiliki seorang guru menentukan efektif atau tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berakibat pada hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik selain dipengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini akan menguji sembilan hipotesis yaitu, *pertama*, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Ketiga*, pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara simultan. *Keempat*, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik. *Kelima*, pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik. *Keenam*, pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik. *Ketujuh*, pengaruh kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik secara simultan. *Kedelapan*, pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik dari

²⁴ Nur Widarto, wawancara oleh penulis, 24 Februari 2021.

²⁵ Tia Metanfanuan, "Strategi Pembelajaran Alternatif di Era Darurat", dalam *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, ed. Janner Simarmata, (TK: Yayasan Kita Menulis, 2020), 95.

perspektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Kesembilan*, pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kemudian peneliti rangkum dalam sebuah judul penelitian yaitu, **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dari Perspektif Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara parsial dan simultan dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.
2. Apakah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara parsial dan simultan dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.
3. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara parsial dan simultan dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik kompetensi profesional guru dan pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar peserta didik secara parsial dan simultan dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran PAI di SMK Cordova Kajen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dari perspektif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMK Cordova agar kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh lebih ditingkatkan lagi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para calon pendidik yang kelak dapat diterapkan dalam mengembangkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik dan profesional serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini maka dicantumkan sistematika penelitian. Sistematika penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami. Tesis ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis terdiri dari: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, motto, persembahan, pedoman literasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Selanjutnya bagian isi adalah bagian utama tesis. Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu bab I yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Bab III berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V, berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Kemudian bagian akhir tesis terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

